

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi SIMAYANG dengan jumlah responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 385 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini.

5.1.1 Jenis Kelamin

Pengelompokan data responden berdasarkan dengan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	233	60,6%
Perempuan	152	39,4%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 152 orang (39,4%) dan responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 233 orang (60,6%).

5.1.2 Usia

Pengelompokan data responden berdasarkan dengan usia, dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	38	9,8%
20 – 30Tahun	332	86,3%
> 30 Tahun	15	3,9%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa jumlah responden dengan usia <20 tahun sebanyak 38 orang (9,8%), usia 20 – 30 tahun sebanyak 332 orang (86,3%), dan usia >30 tahun 15 orang (3,9%).

5.1.3 Pekerjaan

Pengelompokan data responden berdasarkan dengan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	230	59.8%
Pegawai Negeri	26	6.7%
Pegawai Swasta	100	25.9%
Wirausaha	28	7.3%
Lainnya	0	0%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa jumlah responden sebagai pelajar/mahasiswa merupakan yang terbanyak yaitu sebanyak 230 orang (59,8%).

5.1.4 Pengguna Aplikasi SIMAYANG

Pengelompokan data responden berdasarkan dengan pengguna aplikasi SIMAYANG, dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Pengguna Aplikasi SIMAYANG

Pengguna	Frekuensi	Persentase
Ya	366	94,8%
Tidak	19	5,2%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa pengguna aplikasi SIMAYANG sebanyak 366 orang (94,8%), dan bukan pengguna 19 orang (5,2%).

5.2 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

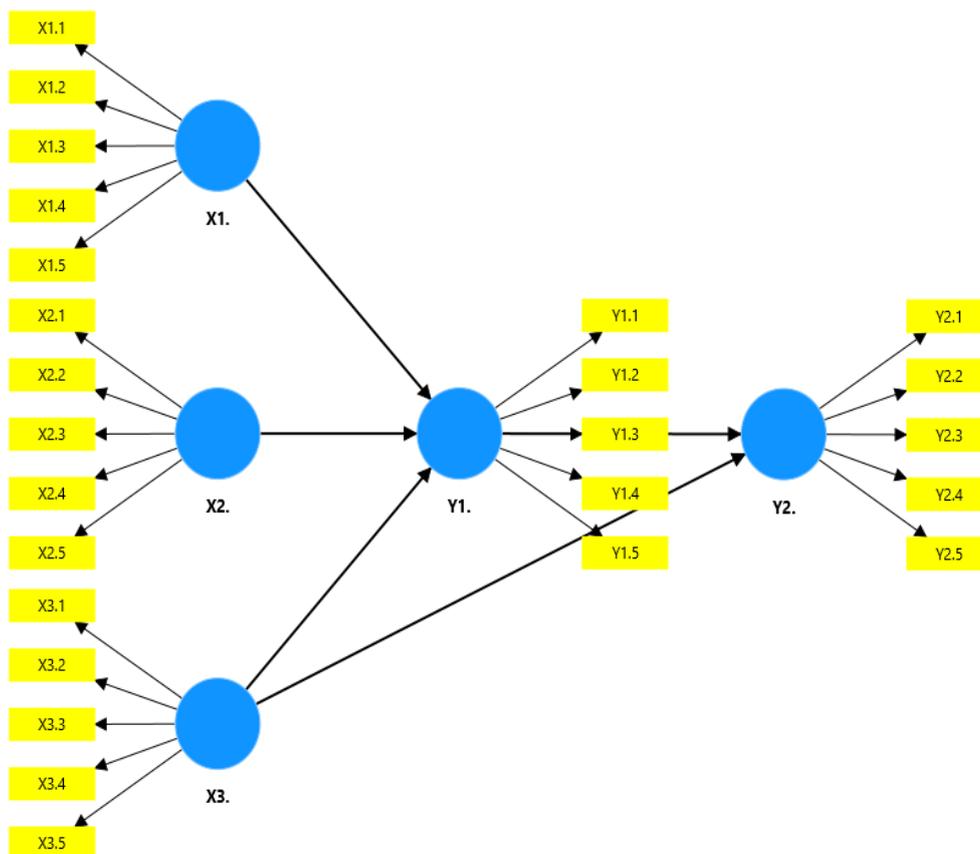
5.2.1 Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Fokus evaluasi model pengukuran adalah menilai validitas dan reliabilitas konstruk atau indikator pengukuran. Dalam penelitian ini, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*), serta dengan menganalisis nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, reliabilitas Cronbach's *Alpha*, dan reliabilitas komposit (*composite reliability*). Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat, sedangkan validitas diskriminan memastikan bahwa konstruk yang berbeda memiliki perbedaan yang jelas. Nilai *AVE* digunakan untuk menilai seberapa baik indikator dapat menjelaskan varians konstruk. Sementara itu, reliabilitas *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari indikator pengukuran[59].

1. Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings*)

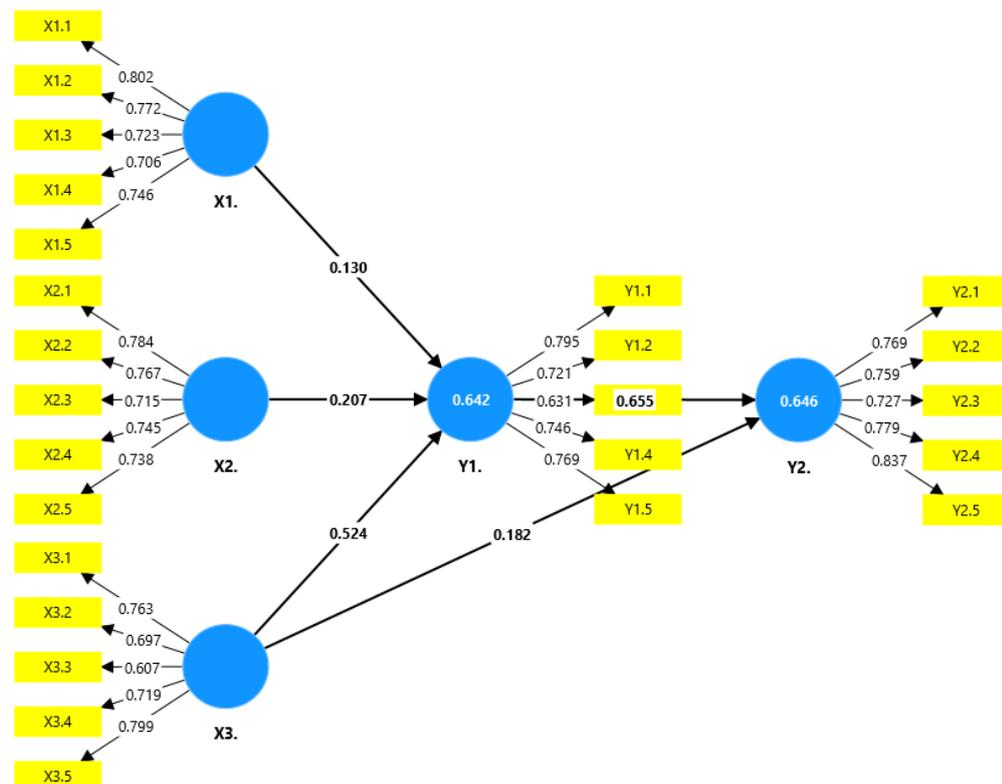
Convergent validity: adalah mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing-masing indikator

variabel. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator >0.70 . Jika menggunakan nilai standar *Convergent Validity* >0.70 , maka nilai loading dibawah 0.70 dihapus dari model[60].



Gambar 5.1 Model Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan model hubungan antar variabel tersebut dilakukan pengolahan data dengan *PLS Algorithm*, dan didapatkan hasil pada gambar 5.2.



Gambar 5.2 PLS Algorithm Model

Pada gambar 5.2, untuk evaluasi modelnya (*outer model*) dilakukan dengan uji validitas konvergen dan diskriminan. Uji validitas model dikatakan valid jika *loading factor* $> 0,7$. Nilai *loading factor* ini dapat terlihat pada nilai *outer loading*. Tabel 5.5 menyatakan nilai *outer loading* (validitas konvergen).

Tabel 5.5 Validitas Konvergen

Indikator	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1.1	0.802				
X1.2	0.772				
X1.3	0.723				
X1.4	0.706				
X1.5	0.746				
X2.1		0.784			
X2.2		0.767			
X2.3		0.715			
X2.4		0.745			
X2.5		0.738			

X3.1			0.763		
X3.2			0.697		
X3.3			0.607		
X3.4			0.719		
X3.5			0.799		
Y1.1				0.795	
Y1.2				0.721	
Y1.3				0.631	
Y1.4				0.746	
Y1.5				0.769	
Y2.1					0.769
Y2.2					0.759
Y2.3					0.727
Y2.4					0.779
Y2.5					0.837

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa beberapa indikator nilai $<0,7$, berarti beberapa indikator yang ada dapat dinyatakan tidak valid (validitas konvergen). Kenapa tidak dihapus indikator nilai yang kurang dari 0,7, dikarenakan nilainya masih diatas 0,4 dan nilai *AVE* valid semua jadi nilainya masih bisa dipakai. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lanjutan yaitu menentukan validitas diskriminan dengan menganalisis nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, hal ini dilakukan dengan tujuan apakah indikator yang tidak valid secara konvergen dibuang atau tetap dipertahankan.

Tabel 5.6 Nilai AVE

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<i>Attitude Toward Behavioral (X1)</i>	0.563
<i>Subjective Norm (X2)</i>	0.563
<i>Perceived Behavioral Control (X3)</i>	0.518
<i>Intention (Y1)</i>	0.539
<i>Behavior (Y2)</i>	0.601

Dari tabel 5.6 diketahui nilai *Average Variance Extracted* menunjukkan bahwa semua variabel sudah menunjukkan angka di atas 0,5. Ini menandakan bahwa indikator ini sudah bisa disimpulkan valid secara diskriminan. Berdasarkan pertimbangan nilai *Average Variance Extracted* ini, maka model bisa dipertahankan karena nilai *AVE* sudah valid. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, diketahui bahwa dari 25 indikator yang digunakan, terdapat 3 indikator dengan nilai outer loading sebesar 0.6 yang ditandai merah. Meskipun nilai outer loading idealnya ≥ 0.7 , indikator dengan nilai antara 0.4 hingga 0.7 masih dapat dipertahankan selama nilai *Average Variance Extracted (AVE)* tetap valid (≥ 0.50).

2. Uji Realibilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*)

Selain uji validitas konstruk, juga dilakukan uji realibilitas konstruk. Penggunaan indikator sebagai item-item pertanyaan dari data variabel penelitian mensyaratkan adanya suatu pengujian konsistensi melalui uji realibilitas, sehingga data yang digunakan benar-benar dapat dipercaya atau memenuhi aspek kehandalan untuk di analisis lebih lanjut. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai ini mencerminkan *reliabilitas* semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal *Cronbach's Alpha* ialah 0,6 sedangkan *Composite Reliability* harus bernilai $> 0,7$ [61].

Tabel 5.7 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Attitude Toward Behavioral (X1)</i>	0.806	0.807
<i>Subjective Norm (X2)</i>	0.806	0.807
<i>Perceived Behavioral Control (X3)</i>	0.765	0.775
<i>Intention (Y1)</i>	0.784	0.791
<i>Behavior (Y2)</i>	0.833	0.835

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua variabel telah memenuhi syarat yaitu $> 0,7$. Nilai *Composite Reliability* tertinggi dimiliki oleh variabel *behavior (Y2)* sebesar 0,835, dan nilai terendah yaitu pada variabel *Perceived Behavioral Control (X3)* dengan nilai 0,775. Sedangkan pada nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel telah memenuhi syarat yaitu minimal 0,7, nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi pada variabel *behavior (Y2)* sebesar 0,833 dan nilai terendah pada variabel *Perceived Behavioral Control (X3)* yaitu 0,765. Dengan Demikian, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel.

5.2.2 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Setelah model yang di estimasi memenuhi kriteria *outer model* (uji validitas dan uji reliabilitas), langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian *inner model* (model struktural), yang terdiri dari :

1. Uji *R-Square* (R^2)

Untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yang digunakan, maka diperlukan uji *R-Square* dimana prediksi yang baik dari sebuah model akan didapat apabila nilai R^2 semakin tinggi. Klasifikasi nilai R^2 yaitu $> 0,67$ (Kuat), $0,33 - 0,66$ (Sedang), $0,19 - 0,31$ (Lemah)[62]. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Nilai *R-Square* (R^2)

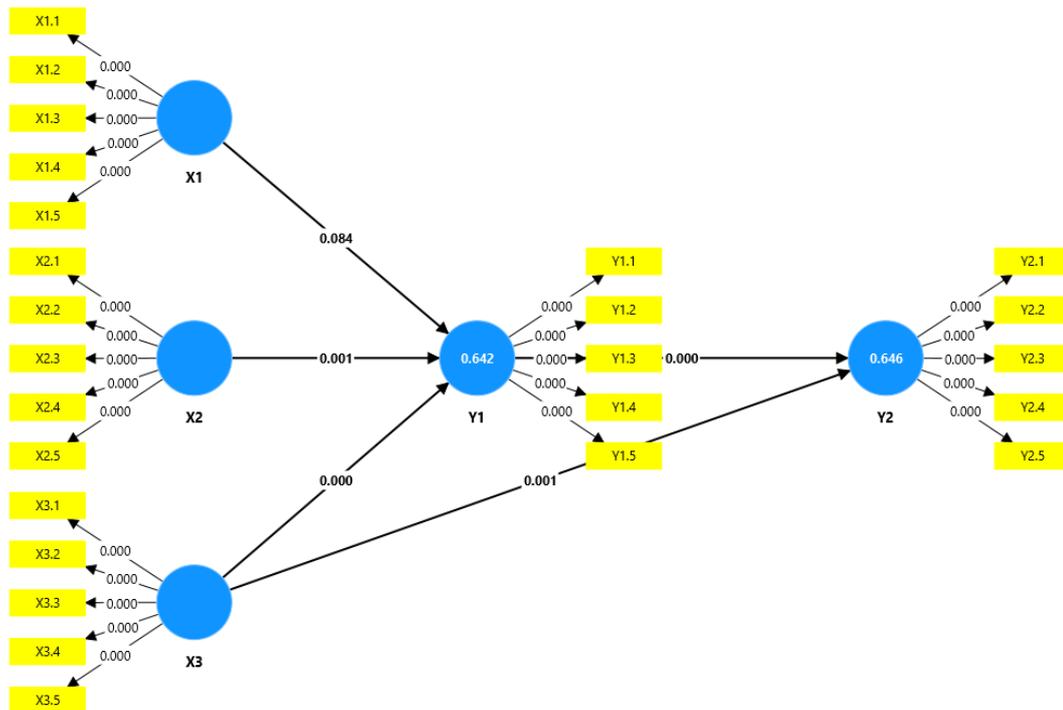
Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y1	0.642	0.639
Y2	0.646	0.645

Pada tabel 5.8 dapat diketahui bahwa variabel Y1 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,642 dan Y2 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,646 dapat dikatakan bahwa pengaruhnya sedang terhadap variabel bebas. Nilai *R-Square* didapatkan langsung dengan perhitungan yang dilakukan *software SMARTPLS*.

5.3 UJI HIPOTESIS

5.3.1 Uji *Bootstrapping SMARTPLS*

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping SMARTPLS*. *Bootstrapping* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Model *struktural* setelah dilakukan *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 5.3.



Gambar 5.3 Bootstrapping Smartpls

Berdasarkan hasil perhitungan *bootstrapping* di atas, dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antar *konstruk* yang menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu *original sample*, *t-statistics* dan *p-value*. Jika pada *original sampel* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif dan jika nilai *original sampel* negatif berarti arahnya negatif. Sedangkan *t-statistics* dikatakan valid apabila antar variabel memiliki nilai *t-statistics* $> 1,96$. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki *p-value* $< 0,1$ karena sesuai dengan tingkat kesalahan atau *error* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis diterima maka ketiga syarat tersebut harus terpenuhi[63]. Nilai hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.9 Nilai Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>Hasil</i>
X1 -> Y1	0.130	0.130	0.075	1.728	0.084	Ditolak
X2 -> Y1	0.207	0.206	0.064	3.220	0.001	Diterima
X3 -> Y1	0.524	0.523	0.066	7.970	0.000	Diterima
X3 -> Y2	0.182	0.180	0.057	3.189	0.001	Diterima
Y1 -> Y2	0.655	0.653	0.051	12.918	0.000	Diterima

Berdasarkan pada tabel 5.10 dapat disimpulkan bahwa dari 5 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diterima yaitu hipotesis 2, 3, 4 dan 5 sedangkan hipotesis 1 ditolak. Nilai pada tabel 5.10 seluruhnya didapatkan melalui perhitungan langsung dengan *software SMARTPLS*.

5.4 HASIL ANALISIS

5.4.1 Pembahasan Hipotesis 1

Hasil pengujian *bootstrapping* pada *software SMARTPLS* membuktikan bahwa hubungan variabel *Attitude Toward Behavioral* (X1) terhadap *Intention* (Y1) memiliki *t-statistics* hanya 1.728 dan nilai *original sample* sebesar 0.130, berarti berpengaruh negatif. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak, yang artinya terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara variabel *Attitude Toward Behavioral* (X1) terhadap *Intention* (Y1). Hal ini terjadi dikarenakan *Attitude Toward Behavioral* (X1) dengan indikator yang disajikan pada aplikasi SIMAYANG belum akurat memberikan pengaruh terhadap *Intention* (Y1).

5.4.2 Pembahasan Hipotesis 2

Hasil pengujian *bootstrapping* pada *software SMARTPLS* membuktikan bahwa hubungan variabel *Subjective Norm* (X2) terhadap *Intention* (Y1) memiliki *t-*

statistics sebesar 0,776 dan nilai original sample sebesar 0,077, berarti berpengaruh positif. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel *Subjective Norm* (X2) terhadap *Intention* (Y1). Hal ini terjadi dikarenakan *Subjective Norm* (X2) dengan indikator yang disajikan pada aplikasi SIMAYANG sudah akurat memberikan pengaruh terhadap *Intention* (Y1).

5.4.3 Pembahasan Hipotesis 3

Hasil pengujian bootstrapping pada software SMARTPLS membuktikan bahwa hubungan variabel *Perceived Behavioral Control* (X3) terhadap *Intention* (Y1) memiliki t-statistics sebesar 2,636 dan nilai original sample sebesar 0,274, berarti berpengaruh positif. Dengan demikian hipotesis 3 diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Perceived Behavioral Control* (X3) terhadap *Intention* (Y1). Hal ini terjadi dikarenakan *Perceived Behavioral Control* (X3) dengan indikator yang disajikan pada aplikasi SIMAYANG sudah akurat memberikan pengaruh terhadap *Intention* (Y1).

5.4.4 Pembahasan Hipotesis 4

Hasil pengujian bootstrapping pada software SMARTPLS membuktikan bahwa hubungan variabel *Perceived Behavioral Control* (X3) terhadap *Behavior* (Y2) memiliki t-statistics sebesar 2,636 dan nilai original sample sebesar 0,274, berarti berpengaruh positif. Dengan demikian hipotesis 4 diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Perceived Behavioral Control* (X3) terhadap *Behavior* (Y2). Hal ini terjadi dikarenakan *Perceived*

Behavioral Control (X3) dengan indikator yang disajikan pada aplikasi SIMAYANG sudah akurat memberikan pengaruh terhadap *Behavior* (Y2).

5.4.5 Pembahasan Hipotesis 5

Hasil pengujian bootstrapping pada *software smartPLS* membuktikan bahwa hubungan variabel *Intention* (Y1) terhadap *Behavior* (Y2) memiliki t-statistics sebesar 2,636 dan nilai original sample sebesar 0,274, berarti berpengaruh positif. Dengan demikian hipotesis 5 diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Intention* (Y1) terhadap *Behavior* (Y2). Hal ini terjadi dikarenakan *Intention* (Y1) dengan indikator yang disajikan pada aplikasi SIMAYANG sudah akurat memberikan pengaruh terhadap *Behavior* (Y2).

Uji validitas model dinyatakan valid jika nilai *loading factor* $> 0,7$. Nilai *loading factor* ini dapat dilihat pada nilai *outer loading*. Hasil analisis outer model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator yang tidak valid berdasarkan validitas konvergen. Oleh karena itu, dilakukan pengujian lanjutan untuk menentukan validitas diskriminan dengan menganalisis nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah indikator yang tidak valid secara konvergen harus dihapus atau tetap dipertahankan. Berdasarkan tabel nilai *Average Variance Extracted*, semua variabel menunjukkan angka di atas 0,5. Hal ini menandakan bahwa indikator tersebut telah memenuhi validitas diskriminan. Dengan mempertimbangkan nilai *Average Variance Extracted*, model dapat dipertahankan karena nilai AVE telah memenuhi kriteria validitas. Meskipun nilai *outer loading* idealnya $\geq 0,7$, indikator dengan nilai antara

0,4 hingga 0,7 masih dapat dipertahankan selama nilai *Average Variance Extracted* (*AVE*) tetap valid ($\geq 0,50$).

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *outer model* (uji validitas dan uji reliabilitas), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian *inner model* (model struktural). Pengujian ini terdiri dari uji *R-square* (R^2). Hasil uji *R-square* (R^2) menunjukkan bahwa variabel Y1 memiliki nilai R^2 sebesar 0,642, sedangkan variabel Y2 memiliki nilai R^2 sebesar 0,646. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sedang terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Attitude Toward Behavioral* (X1) memiliki pengaruh kecil terhadap *Intention* (Y1).
2. Variabel *Subjective Norm* (X2) memiliki pengaruh sedang terhadap *Intention* (Y1).
3. Variabel *Perceived Behavioral Control* (X3) memiliki pengaruh besar terhadap *Intention* (Y1) serta pengaruh sedang terhadap *Behavior* (Y2).
4. Variabel *Intention* (Y1) memiliki pengaruh besar terhadap *Behavior* (Y2).

Setelah memperoleh hasil uji instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan *SmartPLS*. Uji *bootstrapping* dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-value*. Jika nilai *original sample* bernilai positif, maka arah hubungan antar variabel juga positif, sedangkan jika bernilai negatif, maka arah hubungan negatif. Sementara itu, *t-statistics* dinyatakan valid apabila

memiliki nilai $> 1,96$. Selain itu, suatu indikator dianggap signifikan jika memiliki $p\text{-value} < 0,1$, sesuai dengan tingkat kesalahan (*error*) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 5%. Agar suatu hipotesis dapat diterima, ketiga syarat tersebut harus terpenuhi.

5.5 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini, penulis merekomendasikan agar aplikasi SIMAYANG lebih fokus pada pengembangan aspek *Attitude Toward Behavioral* untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, evaluasi dan perbaikan terhadap aspek tersebut perlu dilakukan agar dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan di masa mendatang.